

## Bagaimana Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru ?

Asal Himadrazzaq 

Dosen Pendidikan Manajemen, PPs STIE Amkop

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri dan Motivasi Kerja secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilakukan pada SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. pun sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert. Instrumen kuesioner diuji dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Sedangkan, metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda untuk melakukan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah, efikasi diri, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng baik secara parsial maupun simultan. Artinya, ketika Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri, dan Motivasi Kerja guru semakin baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin baik, namun sebaliknya ketika Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri, dan Motivasi Kerja kurang baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin kurang baik

**Kata Kunci:** *Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri, Motivasi Kerja, Kinerja Guru*

Copyright (c) 2023 Asal Himadrazzaq

---

 Corresponding author :

Email Address : [asalhamidrazzaq@yahoo.com](mailto:asalhamidrazzaq@yahoo.com)

### PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan mencapai tujuan pendidikan, hal ini disebabkan guru langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan pembelajaran, bimbingan, pendidikan, dan pengalaman yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan (Mishan, 2014). Sebagai komponen yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, maka kinerja seorang guru harus senantiasa dipelihara dan ditingkatkan. Tujuan pendidikan akan sulit tercapai apabila kinerja guru lemah.

Dari beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja guru tersebut tiga di antaranya adalah supervisi kepala sekolah, efikasi diri dan motivasi kerja guru. Variabel ini akan memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja guru. kinerja guru pada SMP di Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil survei di lapangan bahwa selama ini kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah belum optimal sehingga kepala sekolah belum bisa melihat kinerja guru dan masalah yang dihadapi di dalam kelas secara lebih dalam. Selain itu, hampir di setiap sekolah beberapa guru tidak mempersiapkan perangkat

pengajaran dengan lengkap misalnya rencana pelaksanaan harian, presensi, kisi-kisi soal, program perbaikan, laporan akhlak, analisis KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rendahnya supervisi dan motivasi kerja guru akan berdampak pada rendahnya hasil kinerja guru yang dapat berimplikasi kepada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan melihat tingkat kinerja guru dengan judul "*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng*".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri dan Motivasi Kerja secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Menurut Ngalm Purwanto (2006: 103), berpendapat bahwa supervisi adalah suatu aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu para guru, orang yang dipimpin agar menjadi personil yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan pada khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Disini supervisi diartikan sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari kepala sekolah kepada para guru dan pegawai lainnya.

Sebagai supervisor, kepala sekolah juga diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan dan fasilitator yang memahami kebutuhan guru dan mampu memberikan alternatif pemenuhannya. Di samping itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif. (Brotosedjati, 2012). Menurut Neagly dalam Mantja (2002), bahwa supervisi di tingkat sekolah seharusnya dapat mengacu terhadap beberapa hal yaitu: 1) mengarah pada upaya peningkatan kinerja guru; 2) merupakan fungsi dari karakteristik individual guru; 3) meliputi aspek sikap, keinginan, kemampuan, motivasi; dan 4) mendayagunaan kekuatan lingkungan.

H1 : Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

H2 : Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

H3 : Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

H4 : Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri, dan Motivasi Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru yang ada pada SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang berjumlah 34 orang, adapun sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang atau menggunakan sampel jenuh.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen). Kemudian, untuk uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen dengan kriteria tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Jika signifikansi  $< 0,05$  maka model penelitian dinyatakan layak (Ghozali, 2009).

2. Uji Hipotesis Parsial (uji t)  
Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui koefisien regresi yang dihasilkan dari tiap-tiap variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya. Menurut Ghozali, (2009) uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis dengan Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang secara parsial berpengaruh nyata terhadap Y dapat dilakukan dengan pengujian secara parsial dengan uji t. Kriteria uji t yaitu hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{\alpha;n-1}$ ) dengan signifikansi 5% atau  $< 0,05$  dan  $df = 34-4=30$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,042.

**Tabel 1**

### Hasil Uji-t (Uji Hipotesis secara Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.666	1.660		-.401	.691
	Supervisi Kepala Sekolah	.357	.162	.376	2.207	.035
	Efikasi Diri	.280	.132	.368	2.125	.042
	Motivasi Kerja	.228	.104	.244	2.186	.037

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diuraikan pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru  
Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel supervisi kepala sekolah sebesar 2,207 pada tingkat signifikan (sig.) sebesar 0,035. Maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel ( $2,207 > 2,042$ ) dan dan signifikansi dibawah 5% ( $0,035 < 0,05$ ). Ini berarti bahwa Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Adapun nilai Standardized Coefficients sebesar (0,376) yang bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan searah. Artinya, ketika Supervisi Kepala Sekolah tinggi, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan tinggi.
2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru  
Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel efikasi diri sebesar 2,125 pada tingkat signifikan (sig.) sebesar 0,042. Maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel ( $2,125 > 2,042$ ) dan dan signifikansi dibawah 5% ( $0,042 < 0,05$ ). Ini berarti bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Adapun nilai Standardized Coefficients sebesar (0,368) yang bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan searah. Artinya, ketika efikasi diri tinggi, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan tinggi.
3. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel Motivasi sebesar 2,186 pada tingkat signifikan (sig.) sebesar 0,037. Maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel ( $2,186 > 2,042$ ) dan dan signifikansi dibawah 5% ( $0,037 < 0,05$ ). Ini berarti motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Adapun nilai Standardized Coefficients sebesar (0,244) yang bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan searah. Artinya, ketika motivasi tinggi, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan tinggi.

### B. Uji Hipotesis dengan Uji F (Simultan)

Dengan bantuan tabel Anova hasil dari pengolahan data dengan program SPSS maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 2**

#### Hasil Uji F (Uji Hipotesis secara Simultan)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1081.931	3	360.644	96.138	.000 <sup>a</sup>
	Residual	112.540	30	3.751		
	Total	1194.471	33			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan data tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 96,138 pada tingkat signifikan (sig.) sebesar 0,000. Maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F-tabel ( $96,138 > 3,32$ ) dan dan signifikansi dibawah 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Ini berarti supervisi kepala sekolah, efikasi diri, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Adapun nilai Fhitung yang bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan searah. Artinya, ketika supervisi kepala sekolah, efikasi diri, dan motivasi tinggi meningkat, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan tinggi.

### Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru adalah bersifat positif dan signifikan. Artinya, ketika Supervisi Kepala Sekolah semakin baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin baik, namun sebaliknya ketika Supervisi Kepala Sekolah kurang baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin kurang baik.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya antara lain temuan oleh (Syarif, 2011; Brotosedjati, 2012; Sumarni dan Tamsah, 2017) bahwa supervisi kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru. Artinya, kinerja guru yang semakin meningkat disebabkan oleh supervisi kepala sekolah yang baik.

### Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan kinerja guru adalah bersifat positif dan signifikan. Artinya, ketika efikasi diri guru semakin baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin baik, namun sebaliknya ketika efikasi diri guru kurang baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin kurang baik.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya antara lain temuan oleh (Khodijah dan Sukirman, 2014; Jumari, *et al.*, 2013) bahwa efikasi diri guru dapat mempengaruhi kinerja guru. Artinya, kinerja guru yang semakin meningkat disebabkan oleh efikasi diri guru yang baik.

### **Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru adalah bersifat positif dan signifikan. Artinya, ketika motivasi kerja semakin baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin baik, namun sebaliknya ketika motivasi kerja guru kurang baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin kurang baik.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya antara lain temuan oleh (Mishan, 2014; Ardiana, 2017) bahwa motivasi kerja guru dapat mempengaruhi kinerja guru. Artinya, kinerja guru yang semakin meningkat disebabkan oleh motivasi kerja guru yang baik.

### **Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada bab IV menunjukkan bahwa hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri, dan Motivasi Kerja dengan kinerja guru adalah bersifat positif dan signifikan secara simultan. Artinya, ketika Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri, dan Motivasi Kerja guru semakin baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin baik, namun sebaliknya ketika Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri, dan Motivasi Kerja kurang baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin kurang baik.

Dalam beberapa penelitian juga telah ditunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah (Syarif, 2011; Brotosedjati, 2012; Sumarni dan Tamsah, 2017), efikasi diri (Khodijah dan Sukirman, 2014; Jumari, *et al.*, 2013) dan motivasi kerja guru (Mishan, 2014; Ardiana, 2017) dapat mempengaruhi kinerja guru. Artinya, kinerja guru yang semakin meningkat disebabkan oleh supervisi kepala sekolah yang baik, *self efficiency* guru yang baik, serta ditunjang dengan motivasi kerja guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Artinya, ketika Supervisi Kepala Sekolah semakin baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin baik, namun sebaliknya ketika Supervisi Kepala Sekolah kurang baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin kurang baik
2. Terdapat pengaruh positif dan efikasi diri terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Artinya, ketika efikasi diri guru semakin baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin baik, namun sebaliknya ketika efikasi diri guru kurang baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin kurang baik.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Artinya, ketika motivasi kerja semakin baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin baik, namun sebaliknya ketika motivasi kerja guru kurang baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin kurang baik
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah, efikasi diri, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Artinya, ketika Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri, dan Motivasi Kerja guru semakin baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga

akan semakin baik, namun sebaliknya ketika Supervisi Kepala Sekolah, Efikasi Diri, dan Motivasi Kerja kurang baik, maka Kinerja Guru di SMP Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng juga akan semakin kurang baik.

## Referensi :

- Alwisol. 2004. Psikologi Kepribadian. Malang : UMM.
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(02).
- Brotosedjati, Soebagyo. 2012. *Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Sukoharjo*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, Nomor 3, September 2012.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jumari., Yudana, M., & Sunu, I. A. (2013). Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Smk Negeri Kecamatan Denpasar Selatan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Khodijah, N., & Sukirman, S. (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Self-Efficacy dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(01), 1-22.
- Laura A. 2012. Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif. Jakarta : Salemba.
- Mantja.Willem. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Mishan. 2014. *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Sibolga*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif Vol. 1 No. 2, 2014, artikel 2.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, S., & Tamsah, H. (2017). Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru smk negeri se-kecamatan tamalate kota makassar. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 149-163.
- Syarif, H. M. (2011). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Media Akademika*, 26(1).